

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM SIZES ON FIRM VALUE

(Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017)

Muhammad Fiqram Septiawan¹, Dini Wahjoe Hapsari,S.E.,M.Si.,Ak.,CA.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹muhammadfiqram@student.telkomuniversity.ac.id, ²dinihapsari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham. Harga saham penting untuk diperhatikan karena tidak pernah tetap, kadang naik, kadang turun. Jika harga saham di pasar modal naik, maka perusahaan akan mencapai nilai maksimal dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 27 perusahaan dengan periode penelitian 2013-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews versi 9*.

Hasil Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa data variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sementara, data variabel nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial, Dewan Direksi, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan.

Abstract

Firm value is a market value that can increase shareholder prosperity to the maximum if the firm's stock price increases. Firm value can be measured using market value reflected in stock prices. Stock prices are important to note because they never remain, sometimes go up, sometimes they go down. If the stock price in the capital market rises, the firm will achieve maximum value and the prosperity of shareholders also increases so that the firm's goals are achieved, and vice versa.

This study purpose to analyze the factors that influence the value of the firm through the board of directors, independent commissioners, managerial ownership, audit committee, and firm size in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

The data used in this study was obtained from financial report data. The population in this study is the Mining Company listed on the IDX. The sample selection technique used was

purposive sampling and obtained 27 companies with the 2013-2017 research period. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews version 9 software.

The results of Descriptive Statistics show that the Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee and Firm Size has an average value that is greater than the standard deviation which indicates that the variable is grouped and does not vary. Meanwhile, the Firm Value and Managerial Ownership has a standard deviation value that is greater than the average value (mean) which indicates that the variable spreads and varies.

Based on the results of the research show that simultaneously the Board of Directors, Independent Commissioners, Managerial Ownership, Audit Committee and Firm Sizes have an effect on Firm Value. While partially, the Board of Directors, Independent Commissioners, and Managerial Ownership has no effect on Firm Value. While, Audit Committee and Firm Sizes has a effect on Firm Value.

Keywords: *Audit Committee, Board of Directors, Firm Sizes, Firm Value, Independent Commissioners, Managerial Ownership.*

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham. Harga saham penting untuk diperhatikan karena tidak pernah tetap, kadang naik, kadang turun. Jika harga saham di pasar modal naik, maka perusahaan akan mencapai nilai maksimal dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan begitu juga sebaliknya.

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dipilihnya perusahaan pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya melakukan pengelolaan sumber daya dan transaksi ekonomi yang melibatkan banyak pihak, yang apabila kinerjanya terintegrasi dengan baik maka akan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Namun, meskipun sektor pertambangan terbilang merupakan pilar penting yang mendukung pembangunan di Indonesia, dikarenakan pertambangan adalah salah satu sektor utama yang menyumbang kas bagi Negara. Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, khususnya dalam sumber bagi komoditas tambang.

Walaupun sektor pertambangan menjadi sektor penyumbang kas Negara, sejak tahun 2012 hingga saat ini, terjadi penurunan ekspor Indonesia yang disebabkan oleh perekonomian global dan jatuhnya harga komoditas. Penurunan ekspor Indonesia dapat mempengaruhi kontribusi sektor terhadap Produk Domestik Bruto. Keadaan ini juga mempengaruhi sektor pertambangan yang pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami suatu fenomena nilai sektor yang bisa terbilang buruk. Terbilang buruk disebabkan oleh sektor pertambangan pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan yang cukup tinggi pada statistik Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Laporan Perekonomian Indonesia 2017)^[1]. Dan pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2013-2017 sektor pertambangan juga mengalami beberapa fenomena yang merugikan contohnya seperti pada Perusahaan PTBA.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah bagian dari good corporate governance yaitu dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit. Serta ukuran perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan dapat berfungsi dalam memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan

dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders* (Mayangsari & Andayani)^[2].

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan. (Irayanti dan Tumbel)^[3]

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

2.1.3 Dewan Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan. (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007).^[4]

$$\text{Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Merupakan pihak tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015).^[5]

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Sholehah).^[6]

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.6 Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015).^[5]

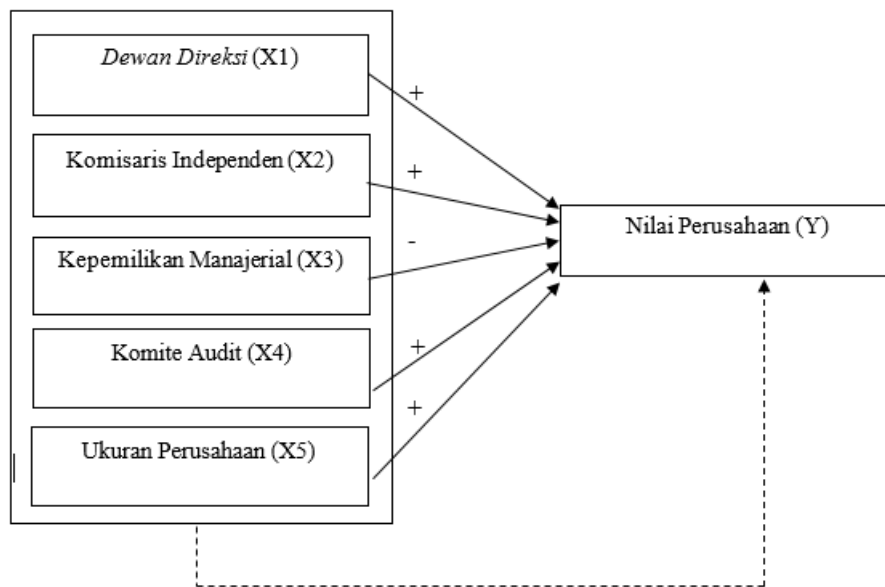
$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asset. (Sekartaji dan Farida)^[7]

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:



2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, 2) Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2013-2017, 3) Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan tahun 2013-2017. 4) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data terkait variabel di BEI tahun 2013-2017. Data yang diperoleh sebanyak 135 yang terdiri dari 27 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 KA + \beta_5 UP + e$$

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi variabel independen
DD	: Dewan Direksi
KI	: Komisaris Independen
KM	: Kepemilikan Manajerial
KA	: Komite Audit
UP	: Ukuran Perusahaan
e	: Error term

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari

variabel Nilai Perusahaan, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Nilai Perusahaan	Dewan Direksi	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	Ukuran Perusahaan
Mean	1.32439	4.62963	0.40116	0.082859358	3.14074	29.04780
Maksimum	16.61324	10	0.75	0.650191047	7	32.85552
Minimum	0.0742	2	0	0	2	25.64590
Std. Dev	1.60089	1.69609	0.11416	0.165414366	0.69285	1.52935
Observations	135	135	135	135	135	135

Sumber: Data yang Telah Diolah E-views (2019)

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data bervariasi dan menyebar. Variabel Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data tidak bervariasi dan berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *fixed effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *fixed effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model Fixed Effect

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 04/29/19 Time: 15:27
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.63471	7.973618	5.848626	0.0000
DD	0.094723	0.209713	0.451680	0.6524
KI	1.576144	1.824806	0.863732	0.3897
KM	8.027054	7.428922	1.080514	0.2824
KA	-0.574143	0.270511	-2.122441	0.0362
UP	-1.555842	0.277575	-5.605128	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.414610	Mean dependent var	1.324386
Adjusted R-squared	0.238425	S.D. dependent var	1.600894
S.E. of regression	1.397073	Akaike info criterion	3.710164
Sum squared resid	201.0367	Schwarz criterion	4.398822
Log likelihood	-218.4361	Hannan-Quinn criter.	3.990015
F-statistic	2.353260	Durbin-Watson stat	1.480031
Prob(F-statistic)	0.000699		

Sumber: Output E-Views 9 (2019)

Berdasarkan *output* E-Views pada tabel 2 persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = 46,63471 + 0,094723 (DD) + 1,576144 (KI) + 8,027054 (KM) - 0,574143 (KA) - 1.555842 (UP)$$

- DD = Dewan Direksi
KI = Komisaris Independen
KM = Kepemilikan Manajerial
KA = Komite Audit
UP = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 46,63471 menunjukkan bahwa apabila dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 46,63471;
2. Dewan Direksi (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,094723 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada dewan direksi yang diukur dengan proporsi dewan direksi dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,094723 satuan;
3. Komisaris Independen (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 1,576144 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada komisaris independen yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,576144 satuan;
4. Kepemilikan Manajerial (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 8,027054 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan manajerial yang diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan saham yang beredar dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 8,027054 satuan;
5. Komite Audit (X_4) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,574143 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada komite audit yang diukur dengan proporsi atau jumlah komite audit dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,574143 satuan;
6. Ukuran Perusahaan (X_5) memiliki koefisien regresi sebesar - 1.555842 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada ukuran perusahaan yang diukur dengan perhitungan rumus Tobin's Q dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1.555842 satuan.

3.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.414610	Mean dependent var	1.324386
Adjusted R-squared	0.238425	S.D. dependent var	1.600894
S.E. of regression	1.397073	Akaike info criterion	3.710164
Sum squared resid	201.0367	Schwarz criterion	4.398822
Log likelihood	-218.4361	Hannan-Quinn criter.	3.990015
F-statistic	2.353260	Durbin-Watson stat	1.480031
Prob(F-statistic)	0.000699		

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob (F-statistic) adalah sebesar 0.000699 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan

secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2013-2017.

3.4 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.63471	7.973618	5.848626	0.0000
DD	0.094723	0.209713	0.451680	0.6524
KI	1.576144	1.824806	0.863732	0.3897
KM	8.027054	7.428922	1.080514	0.2824
KA	-0.574143	0.270511	-2.122441	0.0362
UP	-1.555842	0.277575	-5.605128	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 9 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Direksi (X_1) yang diukur dengan proporsi dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6524 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial;
2. Komisaris Independen (X_2) yang diukur dengan rasio jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3897 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial;
3. Kepemilikan Manajerial (X_3) yang diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan saham yang beredar memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2824 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial;
4. Komite Audit (X_4) yang diukur dengan proporsi komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0362 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial;
5. Ukuran Perusahaan (X_5) yang diukur dengan perhitungan rumus Tobin's Q memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017 secara parsial.

4 Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* E-views 9, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Dewan Direksi yang diukur dengan proporsi dewan direksi memiliki *mean* sebesar 4,62963 dan standar deviasi sebesar 1,69609. Hal ini menunjukkan bahwa data dewan direksi dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok.
 - b. Komisaris Independen yang diukur dengan rasio antara komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris memiliki *mean* sebesar 0,40116 dan standar deviasi sebesar 0,11416. Hal ini menunjukkan bahwa data komisaris independen dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok.
 - c. Kepemilikan Manajerial yang diukur dengan rasio antara saham yang dimiliki manajemen dengan saham yang beredar memiliki *mean* sebesar 0,082859358 dan standar deviasi sebesar

- 0,165414366. Hal ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bervariasi dan menyebar.
- d. Komite Audit yang diukur proporsi komite audit memiliki *mean* sebesar 3,14074 dan standar deviasi sebesar 0,69285. Hal ini menunjukkan bahwa data komite audit dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok.
 - e. Ukuran Perusahaan yang diukur logaritma natural dari total asset memiliki *mean* sebesar 29,04780 dan standar deviasi sebesar 1,52935. Hal ini menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi berkelompok.
 - f. Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobins'q* memiliki *mean* sebesar 1,32439 dan standar deviasi sebesar 1,60089. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai perusahaan dalam penelitian ini bervariasi dan menyebar.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan:

Secara simultan, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial:

- a. Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Komisaris Independen tidak berpengaruh Nilai Perusahaan.
- c. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- e. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Daftar Pustaka

- [1] Bank Indonesia. (2019, January 10). Diambil kembali dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/2017>: www.bi.go.id
- [2] Mayangsari, L., & Andayani. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(4).
- [3] Irayanti, D., & Tumbel, A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA Vol.2 No.3*.
- [4] Indonesia, R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2007).
- [5] OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (2015).
- [6] Sholekah, F., & Lintang, V. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2 No. 3*.
- [7] Sekartaji, J., & Farida, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010. *JOM FISIP Vol. 4 No. 2*.